

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan Nasional Indonesia, dan tanggap dalam menghadapi tuntutan perubahan zaman. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan Nasional memiliki fungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan sebagai kegiatan kehidupan dalam masyarakat mempunyai arti penting bagi individu dan masyarakat. Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan bersifat formal tidak hanya memiliki tujuan untuk mencetak peserta didik yang cerdas, namun juga menjadikan peserta didik sebagai manusia yang memiliki akhlak mulia. Dalam fungsi Pendidikan Nasional terdapat nilai-nilai moral dalam pendidikan yang perlu diterapkan kepada peserta didik agar dapat terlaksananya fungsi Pendidikan Nasional.²

Nilai dapat diartikan sebagai standar atau ukuran suatu perilaku, keindahan dan keadilan bersikap, serta efesiensi yang terikat dengan manusia dan patut untuk diterapkan, diperhatikan serta dipertahankan. Nilai adalah bagian dalam ruang lingkup suatu kepercayaan yang terwujud berupa suatu kepercayaan yang mengarahkan manusia untuk melakukan tindakan atau menghindarkan diri melakukan suatu tindakan dan sesuatu yang

² Nopan Omeri, "Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan", *Manajer Pendidikan* 9, No. 3, (2015), 466.

baik untuk diterapkan, dipercayai, dan dimiliki atau sebaliknya. Nilai juga merupakan bagian dari potensi atau kemampuan manusia yang ada dalam dunia rohaniah yang tidak memiliki wujud, tidak dapat dipandang, dan lain sebagainya.³

Pendidikan akhlak merupakan bentuk upaya yang dilakukan oleh seseorang ataupun sekelompok orang dengan adanya kesadaran dan perencanaan agar dapat terbentuknya akhlakul karimah dan terwujud dalam suatu tindakan reflektif serta bermoral. Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia dan terwujud dalam suatu tindakan, baik perkataan atau perilaku dengan tanpa dasar pertimbangan dan paksaan. Akhlak dapat berarti sebagai perilaku seseorang dengan disertai adanya sebuah dorongan untuk menggalakan keinginan agar melakukan perbuatan baik secara sadar. Akhlak merupakan suatu perilaku baik seseorang yang tidak harus dilakukan secara berulang-ulang.⁴

Pandemi Covid-19 yang sedang terjadi di Indonesia mengakibatkan adanya peraturan dari Pemerintah yang menganjurkan masyarakatnya untuk tetap dirumah saja sebagai salah satu bentuk upaya pemerintah agar jumlah yang terdampak Covid-19 tidak semakin bertambah dan dapat segera dihentikan. Namun masih banyak ditemukan pada kalangan pelajar yang tetap keluar rumah dengan alasan sekolah masih diliburkan dan belum aktifnya pembelajaran dikelas yang tidak menuntut bagi kalangan peserta didik untuk datang ke sekolah melakukan pembelajaran secara tatap muka dikelas. Hal ini adalah salah satu contoh *real* yang sedang terjadi di Indonesia yang menunjukkan adanya pelanggaran norma terhadap peraturan Pemerintah dan mengakibatkan berkurangnya moral bagi kalangan pelajar. Berkurangnya sikap santun siswa terhadap guru juga merupakan hal yang menunjukkan adanya akhlak yang kurang baik dan berkurangnya moral siswa, sehingga harus segera diatasi dalam dunia pendidikan masa kini. Apabila kondisi semacam ini berkelanjutan akan dapat mengaburkan batas antara yang baik dengan yang tidak baik dan kecenderungan yang terjadi adalah siswa dapat melakukan hal apa saja dengan tanpa mempertimbangkan apakah tindakan yang dilakukannya benar

³ Qiqi Yuliati Zakiyah dan A. Rusdiani, *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 147.

⁴ Abdul Rohman, “Pembiasaan Sebagai Basis Penanaman Akhlak Nilai-Nilai Akhlak Remaja”, *Jurnal Nadwa* 6, No. 1, (2012), 160-161.

atau salah. Keadaan seperti ini dapat diantisipasi dengan adanya pengungkapan dan pelestarian nilai-nilai yang bermanfaat dari berbagai sumber serta kembali ke budaya lokal Indonesia sebagai landasan dalam kehidupan bermasyarakat.

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang kaya akan warisan budaya yang tersimpan dalam kebudayaan daerah diseluruh kawasan Nusantara. Kebudayaan Indonesia sangat beragam dan memiliki nilai-nilai yang adiluhung dan berkarakter. Indonesia dikenal sebagai bangsa timur dengan warga yang ramah, santun, suka bergotong royong, dan religius serta dikenal sebagai bangsa yang multi agama, multi etnis, dan multi kultur. Indonesia juga dikenal sebagai Negara subur dan makmur (*tata tentrem gemah ripah loh jinawi*) serta dapat bersatu diatas panji-panji *Bhineka Tunggal Ika*.⁵ Undang-undang No 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan menjelaskan bahwa Kebudayaan Nasional Indonesia adalah keseluruhan proses dan hasil interaksi antar-kebudayaan yang hidup dan berkembang di Negara Indonesia. Dan kebudayaan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan cipta, rasa, karsa, dan hasil karya masyarakat.

Kebudayaan Jawa termasuk salah satu kebudayaan Indonesia yang telah berusia ribuan tahun lamanya. Kesenian merupakan salah satu bagian dari kebudayaan Jawa khususnya dalam seni tembang. Dalam budaya Jawa seni tembang memiliki berbagai kandungan unsur yakni unsur etis, unsur estetis, dan unsur historis.⁶ Tembang merupakan rangkaian kata yang diramaikan dengan bunyi dan mengedepankan harmonisasi. Setiap kata yang muncul dalam tembang atau lagu tidak hanya sekedar bunyi-bunyian saja, akan tetapi pengarang memiliki tujuan dan pesan tertentu yang ingin disampaikan melalui lirik tembang tersebut. Lagu atau musik mampu menjadi sarana dalam menyampaikan pesan moral dan menjadi sumber edukatif dalam membangun karakter siswa. Dengan mendengarkan musik, suasana batin siswa dapat terpengaruhi dan mampu menanamkan nilai-nilai luhur yang tertuang dalam lagu pada setiap liriknya untuk menjadi karakter bagi pendengarnya.⁷ Salah satu budaya

⁵ Nara Setya Wiratama, Dkk, "*Nilai-Nilai Tembang Macapat Dalam Pembentukan Karakter Bangsa*". Artikel Ilmiah Mahasiswa, 2014.

⁶ Nara Setya Wiratama, Dkk, "*Nilai-nilai Tembang Macapat dalam Pembentukan Karakter Bangsa*", 2014.

⁷ Puji Anto dan Tri Anita, *Tembang Macapat Sebagai Penunjang Pendidikan Karakter*, 78.

seni yang mengandung nilai-nilai pendidikan moral adalah tembang macapat.

Tembang macapat adalah budaya Indonesia yang memiliki ciri khas dengan kandungan nilai filosofis dan keindahan saat dilantunkan. Tembang macapat menggambarkan tentang perjalanan hidup manusia secara bertahap mulai alam roh sampai dengan meninggalnya. Tembang macapat adalah lagu tradisional Jawa klasik yang juga merupakan puisi tradisional dalam bahasa Jawa yang disusun menggunakan aturan tertentu. Penulisan tembang macapat memiliki aturan dalam jumlah baris (*guru gatra*), jumlah suku kata (*guru wilangan*) ataupun bunyi sajak akhir tiap baris (*guru lagu*).⁸ Tembang macapat dirangkai menggunakan kata-kata sederhana dan mudah dimengerti yang akan dapat menciptakan energi metafisik dalam diri pembacanya, sehingga tembang yang dilantunkan akan dapat memiliki makna dan mempengaruhi budi pekerti seseorang.⁹

Tembang macapat juga merupakan sastra Jawa yang memiliki ciri khas yakni kandungan isinya berbicara mengenai agama, filsafat dan etika yang dituangkan dalam bentuk prosa atau puisi. Isi puisi tersebut dapat berisi tentang ajaran moral seperti larangan untuk berbuat maksiat, harus bisa dalam mengendalikan nafsu dan amarah, mematuhi perintah baik dari orang tua, menjauhi watak pembohong, menjalankan perintah Allah SWT dan menjauhi larangan-Nya, menjaga tali persaudaraan, dapat bersosialisasi dengan baik kepada masyarakat, menjauhi sifat kemalasan, dan lain sebagainya. Penyampaian ajaran dalam tembang macapat tersebut disampaikan dengan menggunakan beberapa gaya, diantaranya yaitu memerintah, menasehati, melarang, memberi contoh, dan memberi gambaran dalam bentuk cerita yang disesuaikan dengan watak setiap tembang.¹⁰ Dalam tembang macapat terkandung nilai sastra dan nilai pendidikan moral yang dapat digunakan sebagai pendidikan akhlak bagi siswa dengan berbagai ajaran dan fungsi didalamnya, diantaranya sebagai media penuturan, media penggambaran suasana, media untuk menyampaikan ungkapan

⁸ Zahra Haidar, *Macapat Tembang Jawa Indah dan Kaya Makna*, (Jakarta Timur: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2018), 2.

⁹ Nara Setya Wiratama, dkk, “Nilai-Nilai Tembang Macapat Dalam Pembentukan Karakter Bangsa”. Artikel Ilmiah Mahasiswa, 2014.

¹⁰ Sri Yulita Pramulia Panani, “Serat Wulang Reh:Ajaran Keutamaan Moral Membangun Pribadi yang Luhur”, *Jurnal Filsafat* 29, No. 2,(2019): 281.

rasa, media dakwah, pembawa amanat, alat pendidikan dan sebagainya. Segala hal tersebut dapat terwadahi oleh tembang macapat dalam bentuk tersurat maupun tersirat. Penjelasan yang diuraikan secara singkat tersebut dapat menunjukkan banyaknya nilai-nilai yang terkandung dalam tembang macapat beserta amanat yang tersurat dan tersirat didalamnya.¹¹

Tembang pangkur adalah salah satu jenis dari tembang macapat yang memiliki kandungan nilai-nilai luhur. Tembang pangkur menggambarkan kearifan kehidupan manusia yang harus mulai dan mampu menjauhkan diri dari berbagai hawa nafsu dan angkara murka serta hal-hal keduniawiaan. Tembang pangkur juga menggambarkan tentang suatu kehidupan manusia agar dapat mengenang, tidak melupakan, dan menjadikan kehidupan masa lalu sebagai suatu pengalaman dan pengajaran untuk menjadikan kehidupan sekarang menjadi lebih baik dari masa sebelumnya. Seperti halnya dalam firman Allah SWT dalam surat An-Nazi'at ayat 40-41:

وَأَمَّا مَنْ خَافَ مَقَامَ رَبِّهِ وَنَهَى النَّفْسَ عَنِ الْهَوَىٰ ۝ ٤٠ فَإِنَّ الْجَنَّةَ
هِيَ الْمَأْوَىٰ ٤١

*Artinya: “ Dan adapun orang-orang yang takut kepada kebesaran Tuhannya dan menahan diri dari (keinginan) hawa nafsunya. Maka sungguh, surgala tempat tinggalnya ”.*¹²

Proses internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak harus dilaksanakan sejak dini agar nilai-nilai yang ada pada tembang macapat pangkur dapat diinternalisasikan dengan baik oleh setiap individu dalam masyarakat. Adapun nilai-nilai pendidikan akhlak tersebut adalah kejujuran, mampu menahan hawa nafsu buruk, tidak suka berbohong, tidak suka mencela, dapat membedakan antara sesuatu yang baik dan buruk, menjauhi perbuatan maksiat, tidak mendzalimi orang lain, memiliki rasa malu, mempertimbangkan segala sesuatu dahulu sebelum bertindak, dan lain sebagainya. Proses internalisasi yang cukup efektif dapat dilakukan melalui jalur pendidikan dengan tahap

¹¹ Asmaun Sahlan dan Mulyono, “Pengaruh Islam terhadap Perkembangan Budaya Jawa: Tembang Macapat”, *El-Harakah* 14, (2012): 103.

¹² Al-Qur'an, An-Nazi'at Ayat 40-41, Al-Qur'an dan Terjemahnya (Kudus: CV Mubarakatan Thoyyibah, Ma'had Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus, 2014), 583.

pelaksanaan yang diatur dalam kurikulum pada setiap mata pelajaran.¹³

Karakter adalah suatu ciri khas bagi seseorang maupun sekelompok orang yang meliputi akhlak atau budi pekerti dan sifat kejiwaan yang dimiliki.¹⁴ Dalam pandangan Islam, karakter memiliki persamaan makna dengan akhlak yaitu kepribadian. Terdapat tiga komponen dalam sebuah kepribadian yang dapat digunakan sebagai ukuran baik dan buruknya seseorang yaitu pengetahuan, sikap, dan perilaku.¹⁵ Pendidikan karakter merupakan bentuk usaha yang dilakukan dengan sadar dan sungguh-sungguh oleh seorang pendidik untuk mengajarkan nilai-nilai luhur kepada para siswanya. Pendidikan karakter menjadi dasar dalam proses pembentukan karakter peserta didik yang berkualitas. Nilai-nilai dasar kemanusiaan merupakan bagian yang diajarkan dalam pendidikan karakter, seperti kemurahan hati, kejujuran, menghargai orang lain, dan lain sebagainya. Adapun tujuannya adalah untuk mendidik siswa yang memiliki rasa tanggung jawab dan menjadi warga negara yang disiplin.¹⁶

Proses pelaksanaan pendidikan karakter diperlukan adanya peneladanan dan pembiasaan yang dilaksanakan secara berulang dengan mengikutsertakan komponen masyarakat dalam proses penerapan nilai-nilai pendidikan akhlak sebagai upaya pembentukan dan penguatan karakter Islami siswa dan pengendalian mutu layanan pendidikan. Dalam hal ini Presiden Joko Widodo mencanangkan salah satu butir Nawacita melalui Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM) yakni penguatan pendidikan karakter bangsa. Presiden Joko Widodo memberikan arahan kepada Menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk menindaklanjuti komitmen tersebut agar dapat mengutamakan

¹³ Elly Kismini, "Pengembangan Konservasi Budaya Kesenian Tradisional Tembang Jawa di Sekolah", *Jurnal Forum Ilmu Ssosial* 39, No. 1, (2012): 2.

¹⁴ Aisyah dan M. Ali, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya*, (Jakarta: Prenamadia Group, 2018), 11.

¹⁵ Ahmad Mujahid Fillah, "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Islami Melalui Sistem Boarding School Untuk Menanggulangi Kenakalan Remaja Di SMA Pondok Pesantren Modern MBS Prambanan" (Skripsi: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018), 14.

¹⁶ Muhamad Syafi'ul Huda, "Nilai-nilai Pendidikan Moral dalam Tembang Dolanan Jawa Lir-Iilir, Sluku-Sluku Bathok, Dan Gundulgundul Pacul" (Skripsi, IAIN Surakarta, 2019), 13.

dan membudayakan pendidikan karakter dalam dunia pendidikan.¹⁷ Permendikbud Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Formal dalam pasal 2 ayat (1) disebutkan bahwa Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab.¹⁸

Siswa dengan karakter mulia dan unggul akan memiliki pengetahuan tentang potensi atau kemampuan dirinya dengan ditandai adanya nilai-nilai seperti reflektif, percaya diri, rasional, logis, kritis, analitis, kreatif dan inovatif, mandiri, bertanggung jawab, sabar, cinta akan ilmu, disiplin, bersemangat, menghargai waktu, cinta keindahan, dan lain sebagainya. Disamping itu, siswa juga akan dapat memiliki kesadaran dalam melakukan suatu hal untuk mendapatkan hasil yang terbaik dan mampu bertindak sesuai potensi (pengetahuan) yang disertai dengan kesadaran, emosi dan motivasinya (perasaannya). Siswa juga dapat mewujudkan perkembangan dirinya sebagai individu positif (intelektual, emosional, sosial, etika, dan perilaku).¹⁹ Karakter Islami siswa juga dapat dibentuk melalui suatu kegiatan pembiasaan. Apabila nilai-nilai pendidikan akhlak diterapkan kepada siswa secara terus menerus hingga dapat menjadi suatu kebiasaan, maka siswa akan dapat memiliki karakter yang baik, disiplin, dan bermoral. Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak dalam tembang macapat pangkur yang dapat digunakan sebagai penguatan pendidikan karakter Islami siswa.

Penelitian ini dibatasi pada tembang macapat Pangkur serta hanya difokuskan kepada siswa kelas 7 MTs Nurul Ikhsan Gabus Kabupaten Grobogan. MTs Nurul Ikhsan Gabus

¹⁷ Kartini, "Implementasi Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal SMAN 1 Tumijar Kabupaten Tulang Bawang Barat" (Skripsi, Universitas Lampung, 2019), 3.

¹⁸ Permendikbud RI, "20 Tahun 2018, Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal," (7 Juni 2018).

¹⁹ Imam Suyitno, *Pengembangan Pendidikan Karakter dan Budaya Bangsa Berwawasan Kearifan Lokal*, 3-4.

merupakan salah satu madrasah yang telah terakreditasi B di Kecamatan Gabus Kabupaten Grobogan. Alasan peneliti memilih madrasah tersebut adalah guru dan siswanya dapat diajak kerjasama dengan baik dan sebelumnya belum ditemukan penelitian mengenai tembang macapat di madrasah tersebut.

Siswa kelas 7 merupakan masa awal bagi seorang anak yang masuk dalam dunia pendidikan menengah pertama. Pada masa ini anak mengalami perubahan fase yakni dari fase anak menjadi fase remaja. Pada masa ini anak sudah mulai dapat mengembangkan nilai moral dan akhlak sebagai hasil pengalamannya dengan anak lain. Sebagian dari nilai tersebut tidak akan dapat menetap sepanjang hidup dan akan dapat memengaruhi perilaku anak sebagaimana yang terjadi pada masa kanak-kanak. Sedangkan sebagian lainnya perlahan akan dapat mengalami perubahan karena faktor lingkungan, sehingga perlu adanya pengenalan dan penanaman nilai-nilai akhlak sejak dini agar dapat memiliki karakter yang baik.²⁰

Manfaat adanya kajian mengenai tembang macapat pangkur yang menjadi salah satu hasil dari kebudayaan di Indonesia, khususnya budaya Jawa akan tetap dapat terjaga dan memberikan manfaat kepada generasi muda. Peneliti memilih tembang macapat pangkur karena merupakan salah satu pilihan yang dipandang tepat untuk disampaikan kepada para siswa yakni sebagai materi pendidikan, dan pelatihan dalam proses pembentukan karakter karna mengandung nilai moral, nilai akhlak, dan nilai semangat untuk mendidik siswa agar dapat memiliki karakter mulia. Selain itu, dalam pupuh pangkur juga mengajarkan bahwa seseorang harus dapat *deduga* (mempertimbangkan segala sesuatu sebelum bertindak), *prayoga* (mempertimbangkan segala hal yang positif terhadap segala sesuatu yang akan dilaksanakan), *watara* (memperkirakan apa yang akan dilaksanakan), dan *ringa* (berhati-hati terhadap segala sesuatu).²¹

Guru di MTs Nurul Ikhsan Gabus dapat menerapkan nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam tembang macapat pangkur saat proses pembelajaran berlangsung didalam kelas maupun diluar kelas dan kegiatan positif lain yang

²⁰ Sutirna, *Perkembangan dan Pertumbuhan Peserta Didik*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2013), 111.

²¹ Sri Yulita Pramulia Panani, "Serat Wulang Reh: Ajaran Keutamaan Moral Membangun Pribadi yang Luhur", *Jurnal Filsafat* 29, No. 2, (2019): 284.

diterapkan di MTs Nurul Ikhsan Gabus sebagai bentuk pendidikan karakter kepada siswa.

Mengingat arti pentingnya peran budaya lokal dalam membentuk karakter bangsa, maka dalam penelitian ini akan dibahas mengenai pemanfaatan nilai-nilai moral yang terkandung dalam tembang macapat dengan judul “Pentingnya Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Tembang Macapat Pangkur sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Islami Siswa Di MTs Nurul Ikhsan Gabus Kabupaten Grobogan”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini difokuskan pada:

1. Penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam tembang macapat pangkur sebagai penguatan pendidikan karakter Islami siswa di MTs Nurul Ikhsan Gabus Kabupaten Grobogan.
2. Penelitian ini hanya dilaksanakan pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dan Bahasa Jawa.
3. Penelitian hanya difokuskan kepada siswa kelas 7 di MTs Nurul Ikhsan Gabus Kabupaten Grobogan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam tembang macapat Pangkur ?
2. Bagaimanakah cara efektif yang sudah dilaksanakan guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam tembang macapat Pangkur sebagai penguatan pendidikan karakter Islami siswa di MTs Nurul Ikhsan Gabus Kabupaten Grobogan ?
3. Bagaimanakah kelebihan dan kekurangan bila menanamkan nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam tembang macapat Pangkur sebagai penguatan pendidikan karakter Islami siswa di MTs Nurul Ikhsan Gabus Kabupaten Grobogan?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah :

1. Untuk menjelaskan tentang nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam tembang macapat Pangkur
2. Untuk menjelaskan tentang cara efektif yang sudah dilaksanakan guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam tembang macapat Pangkur sebagai penguatan pendidikan karakter Islami siswa di MTs Nurul Ikhsan Gabus Kabupaten Grobogan
3. Untuk menjelaskan kelebihan dan kekurangan bila menanamkan nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam tembang macapat Pangkur sebagai penguatan pendidikan karakter Islami siswa di MTs Nurul Ikhsan Gabus Kabupaten Grobogan.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan dalam memahami budaya Jawa, terutama perihal budaya tembang macapat dan pendidikan karakter siswa. Selain itu juga dapat menjadi kontribusi bahan acuan bagi peneliti lain maupun guru untuk membantu dalam proses pembentukan karakter siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan sebagai wadah pengembangan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama menempuh jenjang pendidikan dan sebagai bahan untuk menambah wawasan bagi pembaca maupun peneliti.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai inovasi baru dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), serta dapat digunakan sebagai media untuk mendidik atau membantu siswa dalam proses pembentukan karakternya menjadi lebih baik melalui nilai pendidikan moral yang terkandung dalam tembang macapat.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan semangat siswa dalam belajar dan memotivasi siswa agar dapat memperbaiki atau meningkatkan karakter pribadinya menjadi lebih baik dari sebelumnya. Selain itu, dapat pula meningkatkan kecintaan dan kebanggaan individu terhadap budaya local agar tidak

melupakan bahwa budaya local merupakan budaya yang harus dijaga dan dipertahankan.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dimaksudkan untuk memudahkan dalam memahami permasalahan dan pembahasan. Maka penulisan penelitian ini menggunakan sistematika sebagai berikut:

Bagian awal pada skripsi merupakan pengantar skripsi. Bagian awal skripsi terdiri dari beberapa bagian, meliputi halaman judul (halaman pertama dari skripsi), halaman nota persetujuan pembimbing skripsi, halaman pengesahan majelis skripsi, halaman pernyataan keaslian skripsi, abstrak (berisi ringkasan tentang hasil dan persembahan secara garis besar dari penulisan skripsi), halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, daftar isi, dan daftar tabel.

BAB I yang isinya adalah pendahuluan. Dalam bab ini peneliti akan mengemukakan keadaan umum yang melatarbelakangi masalah yang menjadi topik penelitian. Secara umum, bagian pendahuluan ini terdiri dari latar belakang masalah (uraian dan pendeskripsian fakta disertai dengan argumentasi sehingga muncul permasalahannya secara sistematis dan logis), fokus penelitian, rumusan masalah (persoalan yang diteliti), tujuan penelitian, dan manfaat penelitian (terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis), dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II adalah kajian teori yang isinya terdiri dari deskripsi pustaka (nilai-nilai pendidikan akhlak, tembang macapat, dan pendidikan karakter Islami), penelitian terdahulu (berisi tentang penelitian-penelitian senada atau karya ilmiah orang lain yang hampir sama dengan judul skripsi peneliti, dan kerangka berfikir (model konseptual tentang bagaimana hubungan teori dengan masalah yang diteliti).

BAB III adalah metode penelitian yang isinya terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV adalah hasil penelitian dan pembahasan yang berisi tentang hasil penelitian sebagai berikut: deskripsi data hasil penelitian tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dalam tembang macapat pangkur sebagai penguatan pendidikan karakter Islami siswa dan penanaman pendidikan karakter disekolah. Analisis data tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dalam tembang

macapat pangkur sebagai penguatan pendidikan karakter Islami siswa dan proses penanaman pendidikan karakter siswa disekolah.

BAB V adalah penutup yang mencakup kesimpulan dan saran-saran.

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat pendidikan peneliti.

